

PERHITUNGAN BIAYA PESANAN DALAM MENENTUKAN HARGA JUAL PADA CV SETIA LIDALANA (GYPSUM)

Oleh:

Andin Putri Permadani¹
Lolita Permatasari²
Rizkia Diva Maharani³
Yulia Mutiara Anjelika⁴
Halleina Rejeki Putri Hartono⁵

Politeknik Negeri Madiun

Alamat: Jl. Serayu No.84, Pandean, Kec. Taman, Kota Madiun, Jawa Timur (63133).

Korespondensi Penulis: andinputri11@gmail.com, lolitapermata.13@gmail.com,
rizkiamaharani05@gmail.com, yuliamutia87@gmail.com, halleina@pnm.ac.id.

Abstract. *This study aims to analyze the calculation of job order costs in determining the selling price of gypsum products at CV Setia Lidalana using the job order costing method. The study was conducted because the company has set its selling prices based on market prices without being supported by detailed and systematic production cost calculations. The research employs a descriptive quantitative approach, using primary data obtained through observation and interviews, as well as secondary data derived from production cost documentation. The analysis was carried out by identifying and calculating direct material costs, direct labor costs, and factory overhead costs for each order. The results indicate that the cost calculation previously applied by the company does not reflect the actual production costs, as not all cost components have been included, particularly factory overhead costs. The implementation of the job order costing method produces more accurate, detailed, and relevant calculations of production costs and selling prices, which can serve as a more appropriate basis for pricing decisions and managerial decision-making at CV Setia Lidalana.*

Keywords: *Job Order Cost, Job Order Costing, Selling Price, Production Cost.*

PERHITUNGAN BIAYA PESANAN DALAM MENENTUKAN HARGA JUAL PADA CV SETIA LIDALANA (GYPSUM)

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perhitungan biaya pesanan dalam penentuan harga jual produk gypsum pada CV Setia Lidalana dengan menggunakan metode *job order costing*. Penelitian dilakukan karena perusahaan selama ini menetapkan harga jual berdasarkan harga pasar tanpa didukung oleh perhitungan biaya produksi yang rinci dan sistematis. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif deskriptif dengan sumber data berupa data primer yang diperoleh melalui observasi dan wawancara, serta data sekunder berupa dokumentasi biaya produksi. Analisis dilakukan dengan mengidentifikasi dan menghitung biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung, serta biaya overhead pabrik pada setiap pesanan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perhitungan biaya yang selama ini diterapkan perusahaan belum mencerminkan biaya produksi yang sebenarnya karena belum memasukkan seluruh unsur biaya, khususnya biaya overhead pabrik. Penerapan metode *job order costing* menghasilkan perhitungan biaya produksi dan harga jual yang lebih akurat, rinci, dan relevan, sehingga dapat digunakan sebagai dasar yang lebih tepat dalam penetapan harga jual serta pengambilan keputusan manajerial di CV Setia Lidalana.

Kata Kunci: Biaya Pesanan, *Job Order Costing*, Harga Jual, Biaya Produksi.

LATAR BELAKANG

Dalam dunia industri manufaktur yang bergerak di bidang produksi berbasis pesanan seperti usaha gypsum, penentuan harga jual merupakan aspek yang sangat penting untuk menjamin kelangsungan usaha dan pencapaian laba yang optimal. Salah satu upaya yang perlu dilakukan adalah dengan menetapkan harga jual produk secara tepat, tanpa mengabaikan kualitas produk yang dihasilkan agar tetap mampu bersaing di pasar (Alfarisi & Boediono, 2021). Dalam akuntansi biaya, metode yang bisa digunakan untuk menentukan harga jual yakni metode perhitungan biaya pesanan atau bisa disebut dengan *job order costing*. Metode ini dapat dipakai dalam penentuan dan menghitung biaya proses produksi dengan akurat berdasarkan setiap pesanan yang diterima dari pelanggan. Muliana & Rahmi (2022) menyatakan bahwa penerapan metode *job order costing* memungkinkan untuk menelusuri dan mengetahui besarnya biaya yang dikeluarkan pada setiap pesanan secara lebih terinci, maka penetapan harga jual dapat dipatok sesuai dengan biaya riil yang digunakan dan tingkat keuntungan yang diharapkan.

Pada perusahaan khususnya manufaktur yang memproduksi barang berdasarkan pesanan khusus dari pelanggan, masih banyak yang menghadapi kesulitan dalam menghitung biaya produksi secara tepat. Banyak pelaku usaha belum mampu menghitung harga pokok produksi secara benar karena masih menggunakan cara tradisional dan sering melewatkan komponen biaya penting seperti biaya sewa, penyusutan peralatan, dan biaya overhead lainnya (Oktavia dkk, 2020). Kondisi ini menyebabkan pembebanan biaya menjadi tidak akurat dan berdampak pada penetapan harga jual yang bisa terlalu mahal atau terlalu murah. Dalam sistem produksi berbasis pesanan, setiap produk memiliki karakteristik, volume, dan kebutuhan biaya yang berbeda, sehingga perusahaan dituntut untuk melakukan perhitungan biaya dan penetapan harga jual secara spesifik untuk setiap pesanan agar sesuai dengan sumber daya yang digunakan (Suriyanti, 2020).

Berdasarkan hasil observasi langsung terhadap kondisi usaha dan wawancara dengan pemilik CV Setia Lidalana (Gypsum), belum memiliki sistem untuk menyusun biaya pesanan dengan rinci. Akibatnya, jumlah dan besaran biaya yang dikeluarkan tidak bisa diketahui secara pasti oleh CV Setia Lidalana (Gypsum), sehingga sulit menentukan harga jual yang sesuai dan mengendalikan pengeluarannya. Untuk mengatasi masalah tersebut, perlu adanya pencatatan dan penghitungan biaya yang terpisah pada setiap pesanan. Salah satu metode yang dapat digunakan yaitu *job order costing*. Metode ini memungkinkan perusahaan menghitung pengeluaran berdasarkan jenis pesanan yang berbeda. Dengan metode ini, biaya produksi bisa diketahui lebih akurat serta memudahkan perusahaan dalam mengelola keuangan yang lebih baik. Berawal dari masalah yang dihadapi CV Setia Lidalana (Gypsum) tersebut, penelitian ini dilakukan untuk merancang penyusunan biaya pesanan menggunakan metode *job order costing* agar membantu CV Setia Lidalana (Gypsum) dalam melakukan perhitungan biaya yang lebih efisien serta bisa digunakan sebagai patokan penentuan harga jual produknya.

KAJIAN TEORITIS

Akuntansi Biaya

Dalam suatu bisnis atau usaha diperlukan persiapan dan perhitungan yang tepat untuk pengeluaran atau biaya yang akan digunakan dalam setiap proses produksi. Perencanaan ini penting agar perusahaan dapat mengetahui berapa besarnya biaya untuk menghasilkan suatu produk. Bustami & Nurlela (2013) berpendapat bahwa akuntansi

PERHITUNGAN BIAYA PESANAN DALAM MENENTUKAN HARGA JUAL PADA CV SETIA LIDALANA (GYPSUM)

biaya merupakan cabang ilmu akuntansi yang berfokus pada bagaimana cara mencatat, mengukur, dan pelaporan mengenai informasi biaya yang digunakan dalam proses produksi. Selain itu juga membahas tentang penentuan harga pokok suatu produk yang diproduksi dan dijual kepada pemesan secara langsung maupun untuk persediaan produk yang akan dipasarkan. Sistem akuntansi biaya dapat diterapkan dengan berbagai metode perhitungan. Misalnya ketika melakukan kegiatan produksi yang berdasarkan permintaan atau pesanan khusus dari pelanggan maka yang digunakan adalah metode *Job Order Costing* yang memungkinkan perhitungan biaya lebih terukur dan sesuai dengan kebutuhan.

Perhitungan Biaya Berdasarkan Pesanan

Perhitungan Biaya Pesanan merupakan salah satu cara mengakumulasi biaya, yang dapat diterapkan pada perusahaan yang menggunakan produksi terputus-putus. Dalam metode, biaya dikumpulkan untuk setiap pesanan secara terpisah sesuai dengan identitas masing - masing pesanan (Bustami & Nurlela, 2013:61). Untuk mencatat biaya per pesanan yaitu menggunakan kartu harga pesanan. Kartu ini untuk mencatat semua biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik. Biaya bahan baku langsung mencakup bahan - bahan utama yang digunakan untuk memproduksi gypsum, seperti casting, roving, benang. Biaya tenaga kerja langsung yaitu biaya upah bagi pekerja dalam proses pembuatan gypsum. Sedangkan, Biaya overhead pabrik mencakup seluruh biaya tidak langsung, seperti cat, air dan biaya listrik. Semua biaya tersebut diakumulasikan dalam kartu biaya pesanan sebagai penentuan harga jual untuk setiap pesanan yang masuk. Perhitungan biaya pesanan membantu dalam menghitung harga jualnya yang tepat. Harga jual ini dihitung berdasarkan total biaya produksi yang telah dikeluarkan. Oleh karena itu, sangat diperlukan menghitung biaya pesanan untuk menentukan harga jual yang wajar dan tetap memberikan laba yang menguntungkan.

Metode Perhitungan Job Order Costing

Job order costing adalah cara untuk mengakumulasikan setiap pesanan pelanggan. Perhitungannya berdasarkan pesanan yang diidentifikasi pada masing - masing pesanan yang dihasilkan dan diperhitungkan pada beberapa elemen biaya dari pesanan itu sendiri. Perhitungan ini bisa dipakai pada pekerjaan yang berdasarkan

pesanan seperti pabrik, pekerjaan konstruksi, arsitek, atau konsultasi. (Widyastuti, 2017:57). Metode *job order costing* digunakan ketika produk yang dihasilkan tidak diproduksi secara massal namun sesuai dengan permintaan dan spesifikasi pelanggan. Setiap pesanan dianggap sebagai satu pekerjaan yang memiliki perhitungannya tersendiri. Seperti produsen gypsum yang memiliki jenis sesuai ukuran dan model yang sesuai kebutuhan konsumen. Setiap pesanan pasti memiliki takaran bahan baku, lama waktu pengerjaan, dan biaya tambahan yang berbeda sehingga membutuhkan perhitungan biaya secara terpisah untuk masing - masing pesanan.

Elemen Biaya Produksi

Biaya produksi merupakan seluruh pengeluaran yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk mengolah bahan mentah menjadi produk jadi yang siap untuk dipasarkan. Bustami & Nurlela (2013:62) berpendapat bahwa, elemen biaya produksi terdiri dari tiga unsur utama yaitu biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik, yang secara bersama-sama digunakan untuk menetapkan harga pokok produksi dalam sistem berdasarkan pesanan. Dalam menentukan biaya berdasarkan pesanan, ketiga elemen tersebut saling berhubungan. Biaya bahan baku langsung adalah biaya pengeluaran untuk memperoleh bahan utama yang digunakan secara langsung dalam proses produksi, seperti casting gypsum, serat roving. Sedangkan bahan tidak langsung akan dibebankan ke biaya overhead pabrik atau disebut biaya bahan penolong/bahan tambahan, seperti plitur, cat, dan tali rafia. Bahan-bahan tersebut harus dicatat secara terperinci agar biaya produksi yang digunakan diketahui secara jelas dan akurat. Selain itu, biaya tenaga kerja langsung merupakan upah yang dibayarkan kepada pekerja yang secara langsung mengerjakan pesanan pelanggan, seperti tukang cetak gypsum. Sedangkan biaya overhead pabrik meliputi seluruh biaya tidak langsung seperti, biaya air, gaji administrasi, dan gaji tenaga kerja tidak langsung. Menurut Bustami & Nurlela (2013:62), pengakumulasian dan pembebanan ketiga elemen biaya ini penting untuk menentukan total biaya produksi tiap pesanan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif deskriptif dengan metode perhitungan *job order costing*. Data atau informasi yang diperoleh berdasarkan

PERHITUNGAN BIAYA PESANAN DALAM MENENTUKAN HARGA JUAL PADA CV SETIA LIDALANA (GYPSUM)

data primer dengan teknik pengumpulan data wawancara dan observasi, yaitu berupa biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik. Serta data yang diperoleh melalui data sekunder dengan teknik pengumpulan dokumentasi, berupa catatan harga pesanan. Analisis data yang dilakukan, yaitu dengan mengidentifikasi biaya produksi yang terdiri dari bahan baku langsung, tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik, kemudian melakukan perhitungan total biaya produksi per unit untuk mengetahui harga jual dalam CV Setia Lidalana (Gypsum).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan pada CV Setia Lidalana Gypsum yang berlokasi di Jalan Bina Mulya RT 37/RW 11, Kelurahan Rejomulyo, Kecamatan Kartoharjo, Kota Madiun, Jawa Timur. Pengumpulan data dilakukan secara langsung di lokasi usaha melalui kegiatan observasi proses produksi, wawancara dengan pemilik usaha, serta pengumpulan dokumen pendukung yang berkaitan dengan biaya produksi. Data yang dihimpun meliputi rincian penggunaan bahan baku, biaya tenaga kerja, hingga biaya operasional lainnya yang berhubungan dengan kegiatan produksi.

Perhitungan Biaya Produksi Berdasarkan Pesanan

Berdasarkan hasil pengamatan, diketahui bahwa CV Setia Lidalana Gypsum selama ini menetapkan harga jual produknya dengan mengacu pada harga pasar yang berlaku. Namun demikian, perusahaan belum melakukan perhitungan biaya produksi secara sistematis untuk memastikan apakah harga jual yang ditetapkan telah mampu menutup seluruh biaya yang dikeluarkan dan menghasilkan laba sesuai dengan target yang diharapkan, atau justru berpotensi menimbulkan kerugian. Oleh karena itu, dalam penelitian ini disajikan rincian biaya produksi berdasarkan pesanan sebagai dasar analisis perhitungan biaya secara lebih terstruktur. Berikut merupakan rincian biaya produksi berdasarkan pesanan di CV Setia Lidalana Gypsum:

Tabel 1. Biaya Produksi Berdasarkan Pesanan

Keterangan	Pesanan A	Pesanan B	Pesanan C
Bahan Baku Langsung:			
Tepung casting	Rp 75.240	Rp 654.588	Rp 107.153
Roving/serat fiber	Rp 1.925	Rp 16.748	Rp 2.742
Kalsium/semen	Rp 3.094	Rp 20.253	Rp 5.026
Total BBB	Rp 80.259	Rp 691.589	Rp 114.921
Tenaga Kerja Langsung:			
1 Tenaga Kerja	Rp 100.000	Rp 200.000	Rp 200.000
Total BTKL	Rp 100.000	Rp 200.000	Rp 200.000
BOP:			
Air, Telepon dan Listrik	Rp 100.000	Rp 100.000	Rp 100.000
Tali Rafia	Rp 1.100	Rp 6.960	Rp 1.860
Minyak Pelumas	Rp 1.980	Rp 125.280	Rp 33.480
beban penyusutan peralatan	Rp 46.875	Rp 78.125	Rp 71.875
Total BOP	Rp 149.955	Rp 310.365	Rp 207.215

Sumber: CV Setia Lidalana (Gypsum)

Tabel 1 menggambarkan besarnya biaya produksi yang dikeluarkan untuk setiap pesanan. Pada pesanan A, perusahaan memproduksi gypsum jenis C6a dengan jumlah 11 meter lis gypsum. Biaya yang timbul pada pesanan ini terdiri dari biaya bahan baku langsung sebesar Rp80.259, biaya tenaga kerja langsung sebesar Rp100.000, serta biaya overhead pabrik sebesar Rp149.955. Selanjutnya, pesanan B meliputi produksi gypsum jenis C6a sebanyak 23,2 meter dan gypsum jenis B25 sebanyak 46,4 meter. Untuk memenuhi pesanan tersebut, perusahaan mengeluarkan biaya bahan baku langsung sebesar Rp691.589, biaya tenaga kerja langsung sebesar Rp200.000, dan biaya overhead pabrik (BOP) sebesar Rp310.365. Sementara itu, pesanan C mencakup produksi gypsum jenis C4 sebanyak 13,8 meter dan gypsum jenis B25 sebanyak 4,8 meter. Biaya produksi yang dikeluarkan pada pesanan ini terdiri dari biaya bahan baku langsung sebesar Rp114.921, biaya tenaga kerja langsung sebesar Rp200.000, serta biaya overhead pabrik sebesar Rp207.215.

PERHITUNGAN BIAYA PESANAN DALAM MENENTUKAN HARGA JUAL PADA CV SETIA LIDALANA (GYPSUM)

Perhitungan Biaya Penyusutan Peralatan

Tabel 2. Perhitungan Biaya Penyusutan Peralatan

	Harga Perolehan	Umur Ekonomis	Penyusutan Tahunan	Penyusutan Perbulan
Pesanan A	Rp375.000	8	Rp46.875	Rp3.906,25
Pesanan B	Rp625.000	8	Rp78.125	Rp6.510,42
Pesanan C	Rp575.000	8	Rp71.875	Rp5.989,58
			Rp196.875	Rp16.406,25

Sumber: Data Hasil Olahan

Tabel 2 menyajikan perhitungan biaya penyusutan peralatan yang dibebankan pada masing-masing pesanan. Pesanan A memiliki nilai perolehan peralatan sebesar Rp375.000, pesanan B sebesar Rp625.000, dan pesanan C sebesar Rp575.000. Seluruh peralatan tersebut diasumsikan memiliki umur ekonomis selama 8 tahun. Berdasarkan perhitungan yang dilakukan, diperoleh biaya penyusutan per tahun untuk pesanan A sebesar Rp46.875, pesanan B sebesar Rp78.125, dan pesanan C sebesar Rp71.875. Dengan demikian, total biaya penyusutan peralatan per tahun yang dibebankan adalah sebesar Rp196.875. Jika dihitung secara bulanan, total biaya penyusutan yang dihasilkan adalah sebesar Rp16.406.

Perhitungan Harga Jual Produk

Tabel 3. Harga Jual Produk Berdasarkan Pesanan

	Perusahaan			Metode Job Order Costing		
	Pesanan A	Pesanan B	Pesanan C	Pesanan A	Pesanan B	Pesanan C
Biaya Bahan Baku	Rp 80.259	Rp 691.588	Rp 114.921	Rp 80.259	Rp 691.588	Rp 114.921
BTKL	Rp 100.000	Rp 200.000	Rp 200.000	Rp 100.000	Rp 200.000	Rp 200.000
Biaya Overhead Pabrik	Rp 82.784	Rp 722.325	Rp 56.557	Rp 149.955	Rp 310.365	Rp 207.215
HPP	Rp 263.043	Rp 1.613.913	Rp 371.478	Rp 330.214	Rp 1.201.953	Rp 522.136
Ditambah laba yang diharapkan perusahaan 15%	Rp 39.457	Rp 242.087	Rp 55.722	Rp 49.532	Rp 180.293	Rp 78.320
Total	Rp 302.500	Rp 1.856.000	Rp 427.200	Rp 379.746	Rp 1.382.246	Rp 600.456
Harga Jual Per meter	Rp 27.500	Rp 26.667	Rp 22.968	Rp 34.522	Rp 19.860	Rp 32.283

Sumber: Data Hasil Olahan

Tabel 3 menyajikan hasil perhitungan dalam menentukan harga jual berdasarkan pesanan yang dilakukan oleh perusahaan serta perhitungan menggunakan metode *job order costing*. Dalam penelitian ini, laba yang ditargetkan oleh perusahaan ditetapkan

sebesar 15%. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, diperoleh perbedaan total harga jual antara perhitungan yang selama ini diterapkan oleh perusahaan dengan hasil perhitungan menggunakan metode *job order costing*. Secara umum, total harga jual yang ditetapkan perusahaan cenderung lebih rendah dibandingkan dengan harga yang dihasilkan melalui metode *job order costing*, kecuali pada pesanan B yang menunjukkan nilai harga jual perusahaan lebih tinggi dibandingkan hasil perhitungan metode tersebut.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa komponen biaya bahan baku menjadi unsur terbesar yang memengaruhi total biaya produksi pada tiap pesanan, terutama pada pesanan dengan kuantitas dan bahan yang lebih banyak. Selain itu, pembebanan BOP yang dilakukan melalui metode *job order costing* terbukti memberikan pengaruh signifikan terhadap nilai akhir HPP dan harga jual per meter. Hasil perhitungan harga jual dengan laba yang diharapkan perusahaan sebesar 15% menunjukkan bahwa harga jual yang ditentukan melalui metode *job order costing* lebih realistis dan mampu mencerminkan kebutuhan biaya secara keseluruhan, sehingga dapat dijadikan dasar yang lebih valid dalam pengambilan keputusan manajerial, terutama dalam penetapan harga dan evaluasi profitabilitas pesanan. Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa penerapan metode *job order costing* sangat relevan bagi perusahaan yang memproduksi barang berdasarkan pesanan dengan karakteristik dan kebutuhan biaya yang berbeda-beda, karena metode ini mampu meminimalkan ketidakakuratan biaya dan meningkatkan ketepatan informasi biaya produksi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil perhitungan dalam penelitian menentukan harga jual menggunakan metode *job order costing* pada ketiga pesanan tersebut, dapat disimpulkan bahwa metode ini dapat memberikan perhitungan biaya yang lebih terstruktur, rinci, serta dapat digunakan sebagai patokan konsumsi biaya yang sesungguhnya. Seluruh komponen biaya seperti biaya bahan baku yang digunakan, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik yang dibebankan dapat ditelusuri secara spesifik. Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan antara perhitungan dari perusahaan dengan perhitungan menggunakan metode *job order costing*. Perhitungan pada perusahaan belum memasukkan seluruh unsur biaya terutama pada biaya overhead pabrik sehingga

PERHITUNGAN BIAYA PESANAN DALAM MENENTUKAN HARGA JUAL PADA CV SETIA LIDALANA (GYPSUM)

menghasilkan harga pokok produksi yang lebih rendah dan tidak sepenuhnya menunjukkan biaya sebenarnya. Sedangkan dengan metode *job order costing* seluruh komponen biaya dirinci secara sistematis sehingga hasil lebih relevan untuk digunakan sebagai dasar menentukan harga jual.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, perusahaan disarankan untuk menerapkan metode *job order costing* secara menyeluruh dan konsisten dalam perhitungan biaya produksi dan penentuan harga jual. Metode ini terbukti memberikan informasi biaya yang lebih akurat, sehingga dapat meningkatkan kualitas pengambilan keputusan manajemen terkait penetapan harga, evaluasi kinerja produksi, dan perencanaan laba. Untuk mendukung penerapan metode tersebut, perusahaan perlu meningkatkan ketelitian dalam pencatatan biaya, terutama pada biaya overhead pabrik yang selama ini sering menjadi komponen yang kurang terdata secara lengkap. Setiap unsur biaya seperti beban penyusutan peralatan, pemakaian minyak pelumas, tali rafia, serta biaya listrik dan utilitas lainnya perlu dicatat secara terstruktur agar pembebanan biaya dapat dilakukan secara tepat.

Selain itu, perusahaan juga perlu melakukan peninjauan secara berkala terhadap perubahan harga bahan baku dan tarif tenaga kerja, mengingat fluktuasi biaya tersebut sangat memengaruhi besar kecilnya HPP dan harga jual produk. Penguatan sistem administrasi biaya, seperti penggunaan kartu biaya pesanan, kartu bahan, dan kartu tenaga kerja, juga sangat disarankan agar proses perhitungan biaya dapat berjalan lebih efektif dan dapat dipertanggungjawabkan. Perusahaan sebaiknya memberikan pelatihan atau pendampingan bagi bagian produksi dan akuntansi biaya untuk meningkatkan pemahaman mengenai penerapan metode *job order costing*, sehingga penerapan metode ini dapat berjalan optimal dan mampu memberikan manfaat jangka panjang bagi perusahaan, baik dalam aspek perencanaan biaya maupun peningkatan profitabilitas.

DAFTAR REFERENSI

- Alfarisi, S., & Boediono, G. S. B. (2021). Evaluasi Penerapan Job Order Costing dalam Penentuan Harga Pokok Produksi. *Small Business Accounting Management and Entrepreneurship Review*, 1(1).
- Bustami, Bastian, & Nurlela. (2013). *Akuntansi Biaya*. (Edisi 4). Jakarta: Penerbit Mitra Wacana Media.
- Muliana, S., & Rahmi, N. (2022). Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan Metode Job Order Costing. *Journal.Iaingorontalo*, 18.
- Oktavia, T. A., Rejeki, H., Hartono, P., & Wibowo, S. G. (2020). Webinar Tantangan Perhitungan Harga Pokok Produksi Bagi Para Pelaku Umkm Pada Era Pandemi Covid-19. *Jurnal Abdimas Mandiri*, 4(2), 76–81.
- Suriyanti, D. R. B. S. N. P. S. S. L. H. (2020). Penerapan Metode Job Order Costing Dalam Penentuan Harga Jual Produk Pada UMKM Gemilang Jaya. *Jurnal Akuntansi & Ekonomika*, 10(2). <https://doi.org/10.37859/jae.v10i2.1960>
- Widyastuti, T. (2017). *Akuntansi Biaya: Pendekatan Activity Based Costing*. Yogyakarta:Expert.
- Yudastio. (2023). Buku ajar: Akuntansi manajemen. Eureka Media Aksara.